



"Tema: Rekayasa Sosial"

OPTIMALISASI ASET DAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KINERJA BUMDES DI KABUPATEN BANYUMAS DAN PURBALINGGA

Viviana Mayasari¹ dan Daryono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan aset desa dan sumber daya manusia terhadap kinerja BUMDes. Aset desa dan potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Banyumas dan Purbalingga perlu dikembangkan dengan baik. Masyarakat di dalamnya merupakan sumber daya manusia sebagai pengelola dan juga penggerak BUMDes. Masih banyak permasalahan yang terjadi dalam mengelola dana desa, mulai dari rendahnya kompetensi aparatur desa dan tanggung jawab kerja hingga pemanfaatan aset desa yang wajib untuk dioptimalkan. Pentingnya pengelolaan aset, pemerintah desa harus melakukan pengelolaan aset milik desa dengan mengedepankan aspek ekonomi supaya pemanfaatan aset desa maupun sumber daya manusia dapat tercapai kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Untuk itu perlu adanya orang-orang profesional yang berkompeten dalam pengelolaan aset desa.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga. Pola pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga diperoleh 127 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa optimalisasi aset berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja BUMDes. Kedua variabel menjadi faktor kunci yang mempengaruhi kinerja BUMDes di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga.

Keywords: optimalisasi, aset, sumber daya manusia, kinerja, BUMDes

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using village assets and human resources on the performance of BUMDes. Village assets and local potential owned by Banyumas and Purbalingga Regencies need to be developed properly. The community in it are human resources as managers and also movers of BUMDes. There are still many problems that occur in managing village funds, ranging from the low competence of village apparatus and work responsibilities to the utilization of village assets that must be optimized. The importance of asset management, the village government must manage village assets by prioritizing the economic aspect so that the use of village assets and human resources can achieve the economic welfare of the village community. For this reason, it is necessary to have professional people who are competent in managing village assets.

This research was conducted on Village Owned Enterprises (BUMDes) in Banyumas and Purbalingga Regencies. The sampling pattern in this study was using the purposive sampling technique in order to obtain 127 respondents. The results of data analysis show that asset optimization has a positive effect on the performance of BUMDes and human resources has a positive effect on the performance of BUMDes. The two variables are the key factors that affect the



performance of BUMDes in Banyumas Regency and Purbalingga Regency.

Keywords: optimization, assets, human resources, performance, BUMDes

PENDAHULUAN

Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang hendak disejahterakan, yaitu dengan membentuk suatu badan usaha yaitu Badan Usaha Milik Desa yang sesuai dengan permendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa: "untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa"

Hal ini membuat keberadaan desa baik sebagai lembaga pemerintahan maupun sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum adat menjadi sangat penting dan strategis. Sebagai lembaga pemerintahan, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis system kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam yang stabil dan dinamis.

BUMDes ini diharapkan juga mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan selfhelp sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi (Nurcholis, 2011 : 88).

Dana desa diberikan dengan tujuan agar desa yang menerima dapat membangun desanya secara mandiri dan lebih maju. Fungsi dari dana desa itu sendiri sebagai stimulan juga sebagai motivasi agar desa dapat lebih maju dan mandiri salah satunya membangun perekonomian di desa tersebut. Namun, pengelolaan dana desa masih banyak permasalahan yang terjadi, mulai dari kompetensi aparatur desa dan pertanggungjawaban hingga sampai pembentukan BUMDesa untuk memanfaatkan aset desa yang wajib untuk dioptimalkan (Atmadja, et al.,2018). Disamping itu, pemerintahan desa wajib memberdayakan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakatnya.

Permasalahan pokok lain yang sering dihadapi oleh BUMDes adalah kualitas kinerja sumber daya manusia yang masih rendah yang dalam hal ini kinerja karyawan BUMDes. Karyawan BUMDes sekaligus merangkap sebagai pengelola terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara. Kinerja karyawan akan sangat mempengaruhi kinerja BUMDes, tinggi rendahnya tingkat kinerja karyawan dan pengelola lembaga akan berpengaruh terhadap kinerja lembaga (Gibson, 1996). Rendahnya kinerja pengelola dapat dilihat dari belum optimalnya pengelola BUMDes untuk menyelesaikan pekerjaan, bekerja belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan yang menyebabkan rendahnya prestasi kerja, masih rendahnya tingkat disiplin kerja (Gubernur Bali dalam Antara News, 2015). Kinerja merupakan hasil kerja atau prestasi kerja dan bagaimana proses suatu pekerjaan berlangsung (Armstrong dan Baron, 1998).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga. Sampel penelitian ini adalah pengurus BUMDes yang terdiri dari Ketua/Kepala Desa, Sekretaris atau Bendahara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer berupa skor jawaban kuesioner dari responden mengenai optimalisasi aset, sumber daya manusia dan kinerja BUMDes.



Serta data sekunder yaitu berupa dokumen atau catatan dari BUMDes maupun dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbasis daftar pertanyaan yang akan disebar terkait dengan optimalisasi aset, sumber daya manusia dan Kinerja BUMDes. Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk penyusunan kuesioner adalah skala likert. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga. Jumlah BUMDes di wilayah Kabupaten Banyumas berjumlah 269 desa sedangkan jumlah BUMDes di wilayah Kabupaten Purbalingga berjumlah 153 desa. Penggunaan teknik pengambilan sampel metode Purposive Sampling dengan kriteria sampel penelitian yaitu : responden menduduki jabatan sebagai pengelola BUMDes (ketua/kepala, sekretaris maupun bendahara), responden merupakan BUMDes dengan klasifikasi tumbuh, berkembang atau maju dan responden merupakan masyarakat asli wilayah setempat. Dengan kriteria tersebut, maka sampel dari BUMDes wilayah Kabupaten Banyumas ada 132 desa dan sampel dari BUMDes wilayah Kabupaten Purbalingga ada 57 desa.

Uji instrumen data diawali dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan instrumen untuk melihat apakah instrumen yang dipakai dalam kuesioner valid dan reliabel. Dilanjutkan dengan melakukan analisis data dengan melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas, kemudian melakukan analisis regresi linier berganda dan uji statistik. Semua pengujian menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di wilayah Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga. Jumlah BUMDes di wilayah Kabupaten Banyumas berjumlah 269 desa sedangkan jumlah BUMDes di wilayah Kabupaten Purbalingga berjumlah 153 desa. Penggunaan teknik pengambilan sampel metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sampel penelitian yaitu : responden sebagai pengelola BUMDes (ketua/kepala, sekretaris maupun bendahara), BUMDes dengan klasifikasi tumbuh, berkembang atau maju dan masyarakat asli wilayah setempat.

Dengan kriteria tersebut, maka sampel dari BUMDes wilayah Kabupaten Banyumas ada 132 desa dan sampel dari BUMDes wilayah Kabupaten Purbalingga ada 57 desa. Dan total ada 127 kuesioner yang kembali dengan data lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengujian instrumen dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas untuk variabel optimalisasi aset dengan 4 item pertanyaan, variabel sumber daya manusia dengan 5 item pertanyaan dan variabel kinerja BUMDes dengan 4 item pertanyaan memiliki nilai *correlated item-total correlation* lebih besar dari nilai *r-table* (0,264). Hal ini berarti indikator yang digunakan untuk mengukur variabel optimalisasi aset, variabel sumber daya manusia dan variabel kinerja BUMDes dapat dikatakan valid sebagai alat ukur. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel optimalisasi aset menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* sebesar 0,826 lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas variabel sumber daya manusia menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* sebesar 0,734 lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas variabel Kinerja BUMDes menunjukkan bahwa nilai *Cornbach's Alpha* sebesar 0,916 lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti item-item kuesioner untuk mengukur variabel optimalisasi aset, sumber daya manusia dan Kinerja BUMDes dapat dikatakan konsisten atau reliabel sebagai alat ukur.

Hasil uji normalitas data menggunakan statistik *KolmogorovSmirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,267. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria uji normalitas, data berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Hasil uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Jika signifikansi setiap variabel independen yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi setiap variabel independen optimalisasi aset 0,357 dan sumber daya manusia 0,084 berada di atas atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.



Pengujian ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. Hasil perhitungan menunjukkan variabel optimalisasi aset memiliki *tolerance* 0,676 dan sumber daya manusia memiliki *tolerance* 0,783, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan variabel optimalisasi aset memiliki VIF 1,431 dan sumber daya manusia memiliki VIF 1,654, tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas untuk variabel independen dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier berganda untuk menguji model pengaruh optimalisasi aset dan sumber daya manusia terhadap kinerja BUMDes. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat :

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.468	4.338		3.324
	Optimalisasi Aset	.273	.141	.326	2.626
	Sumber Daya Manusia	.254	.070	.373	4.134

a. Dependent Variable: Kinerja BUMDes

Sumber : Data primer diolah, 2021.

Model Analisis Regresi Linier Berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 27,468 + 0,273X_1 + 0,254X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja BUMDes
- α = Konstanta
- β_1 - β_2 = Koefisien Regresi
- X1 = Optimalisasi Aset
- X2 = Sumber Daya Manusia

1. Pengaruh Optimalisasi Aset terhadap Kinerja BUMDes

Hasil dari hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa variabel optimalisasi aset memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,253 maka hipotesis yang pertama diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa optimalisasi pengelolaan aset berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BUMDes.

Optimalisasi dapat diartikan sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi optimal atau menghasilkan yang terbaik. Pemanfaatan aset secara optimal dapat menghasilkan kas yang bisa menambah pendapatan asli desa. Aset yang ada pastinya sudah harus diinventarisasi dan dilegalkan secara hukum, agar tidak terjadi sengketa dengan pihak manapun. Optimalisasi aset merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Kegiatan identifikasi dan pengelolaan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir



mengenai kekayaan desa yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah desa. Pengoptimalan pengelolaan aset merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan asli desa agar dapat menjamin kesejahteraan masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja BUMDes.

2. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja BUMDes

Hasil dari hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa variabel sumber daya alam memiliki nilai signifikansi sebesar $0.004 < 0.05$ dan koefisien regresi sebesar 0.268 maka hipotesis yang ketiga diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja BUMDes.

Pengelolaan aset desa/BUMDes harus dilakukan secara profesional yaitu pengelolaan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugasnya. Profesionalisme adalah suatu sikap atau keadaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dan dilakukan sebagai suatu pekerjaan yang menjadi sumber penghasilan (Sedarmayanti, 2004). Dalam penelitian ini sumber daya manusia ditujukan kepada aparatur desa sebagai pengelola BUMDes sehingga mereka dapat melayani masyarakat secara profesional. Aparatur desa juga harus melakukan tugasnya sesuai dengan kemampuannya, sehingga hasil yang didapatkan bisa maksimal. Masyarakat desa menjadi sumber daya manusia bagi BUMDes yang perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk kepentingan desa. Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas dan kebutuhan masyarakat Desa (Yabbar, 2015). Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk memampukan desa dalam pembangunan desa. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan desanya. Hal ini menjadi cerminan dari kinerja BUMDes yang baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari Optimalisasi Aset dan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja BUMDes. Hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi Aset berpengaruh positif terhadap peningkatan Kinerja BUMDes.
2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap peningkatan Kinerja BUMDes.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dana BLU Unsoed dan LPPM Unsoed atas pembiayaan penelitian ini melalui Hibah Penelitian Peningkatan Kompetensi Tahun Anggaran 2021. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada anggota tim dan surveyor atas kerjasamanya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Atmadja, A. T., dan Saputra, K. A. K. 2018. Determinant Factors Influencing the Accountability of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*. Vol.17. No.1.Pp. 37-54.

Atmadja, A. T., Saputra, K. A. K., dan Koswara, M. K. 2018. The Influence Of Village Conflict, Village Apparatus Ability, Village Facilitator Competency And Commitment Of Local Government On The Success Of Budget Management. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*. Vol. 22, No. 1. Pp. 1-11.



LPPM UNSOED

SERTIFIKAT

No. 663/UN23/PT.01.06/2021

Diberikan kepada:

Dr. Daryono, S.E., M.A.B.

sebagai

PRESENTER

dengan judul presentasi

Optimalisasi Aset dan Sumber Daya Manusia Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja BUMDes di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga

**Pada Seminar Nasional “Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI Tahun 2021”
yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Jenderal Soedirman**

Purwokerto, 12-14 Oktober 2021



**Rektor
Universitas Jenderal Soedirman**

Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S.



Ketua LPPM

Prof. Dr. Rifda Naufalin, S.P., M.Si.

Ketua Panitia

Dr. Rachmad Setiadji, S.St., M.Si